

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

REVISI MARET 2017



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I
2016**



Jl. Wijayakusuma Raya No.47 A Cilandak – Jakarta Selatan 12430
Telp.021-75909605 Fax.021-75909638 Web: www.poltekkesjakarta1.ac.id

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menurut amanat PermenPAN RB nomor 53 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah harus disusun setelah tahun anggaran berakhir.

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diploma atas penggunaan anggaran. Laporan kinerja ini menampilkan pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I. dan Laporan Kinerja ini merupakan hasil revisi dengan sehubungan adanya 1 indikator penyerapan lulusan yang belum jatuh tempo pada penyusunan awal.

Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja. Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada awal tahun telah menetapkan indikator kinerja kegiatan tahun 2016 sebagai ukuran keberhasilan yang menggambarkan terwujudnya kinerja sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*).

Salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I maka data kinerja tahun 2016 dikumpulkan dan dirangkum pada akhir tahun dengan memperhatikan indikator kinerja kegiatan yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggung jawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan.

Capaian keberhasilan kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2016 dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja organisasi pada tahun-tahun berikutnya.

Jakarta, 31 Januari 2017
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Jakarta I
Direktur,

Dr. Nuraeni, S.Kp, M.Kes
NIP 196108281984102001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2016 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Direktur dan jajarannya kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan dan seluruh pemangku kepentingan. LAKIP diharapkan dapat menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan (seharusnya). LAKIP menyampaikan proses pencapaian hasil, masalah yang dihadapi, upaya pemecahan masalah, dan strategi keberhasilan kurun waktu 2015-2019 yang dapat dijadikan dasar (*lesson learned*) dalam perencanaan strategi 5 tahun kedepan. Selain itu, LAKIP Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi, misi, tujuan/sasaran strategis dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025. Dalam mencapai visi tersebut, terdapat 5 misi, yakni : (1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional; (2) Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan; (3) Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat; (4) Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif; (5) Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak.

Dalam mencapai visi dan misi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan 5 (lima) sasaran strategis yang akan dicapai dalam tahun 2015-2019, yakni : (1) Meningkatnya kualitas pendidikan/pengajaran; (2) Meningkatnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (3) meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan; (4) meningkatnya layanan kelembagaan dan kerjasama dalam/luar negeri; (5) Meningkatnya manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Untuk menilai pencapaian sasaran strategis, Direktur telah menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Poltekkes Kemenkes Jakarta I ditandatangani oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan.

IKK sebagai alat pengukuran kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I, yakni:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)

4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun
5. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun
6. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun

Capaian indikator kinerja dari 6 indikator tersebut, 5 indikator diantaranya telah mencapai target, bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Keenam indikator tersebut, yakni: (1) Pencapaian indikator kinerja kegiatan “Persentase lulusan tepat waktu” dapat direalisasikan 91,07 % dari 86 % yang ditargetkan, (2). Pencapaian “Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00 dapat direalisasikan 96,46 % dari 98% yang ditargetkan, (3) Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan) dapat direalisasikan 84 % dari 84 % yang ditargetkan, (4) Pencapaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun” dapat direalisasikan 32 judul dari 30 judul yang ditargetkan, (5) Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun terealisasi 13 judul dari 4 judul yang ditargetkan, (6) Pencapaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun” dapat direalisasikan 57 kegiatan dari 57 kegiatan yang ditargetkan.

Beberapa prestasi lainnya yang telah dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta I selama kurun waktu 2015-2016, antara lain:

1. Penetapan Akuntabilitas Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada Kategori AA tahun 2014 dan 2015.
2. Sertifikat ISO 9001:2008 sejak 19 Agustus 2010 – sekarang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Visi dan Misi dan Tujuan	2
D. Tugas Pokok dan Fungsi	3
E. Kebijakan Strategis dan Program Strategis	4
F. Program dan Indikator Kinerja	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
A. Tujuan	7
B. Sasaran Strategis	7
C. Indikator Kinerja Kegiatan	7
D. Perjanjian Kinerja	8
E. Pengukuran Kinerja	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
A. Capaian Kinerja Organisasi	13
B. Realisasi Anggaran	28
BAB IV PENUTUP	32
A. Simpulan	32
B. Rekomendasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis dari Badan PPSDM Kesehatan memiliki peran sangat penting dalam penyediaan sumber daya tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan kesehatan nasional dan siap berkontribusi dalam mengantisipasi perkembangan pelayanan kesehatan yang berwawasan nasional dan internasional.

Menyadari perkembangan yang terjadi saat ini dan kondisi mendatang, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sesuai dengan Rencana Aksi Program Tahun 2015-2019 dalam implementasi dari Rencana Aksi tersebut pada tahun 2015 lebih banyak menekankan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi peningkatan kualitas proses belajar mengajar, peningkatan jumlah dan kualitas penelitian dan peningkatan jumlah dan kualitas pengabdian pada masyarakat. Selain itu, dilakukan upaya peningkatan jumlah dan mutu sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penambahan sarana dan prasarana khususnya lanjutan pembangunan gedung pendidikan, akreditasi program studi dan penataan pengelolaan anggaran/keuangan, pelaksanaan sistem manajemen mutu, serta kemitraan dan kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah dan swasta atau LSM.

Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yang berkualitas di Poltekkes Kemenkes Jakarta I akan tergambar dalam pencapaian diharapkan 6 (enam) indikator kinerja utama Poltekkes Kemenkes yang meliputi : persentase jumlah lulusan tepat waktu, persentase jumlah mahasiswa yang mencapai IPK ≥ 3.00 , tingkat penyerapan lulusan di pasar kerja, jumlah judul penelitian yang dilakukan oleh dosen, jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan, dan jumlah kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat jurusan sampai tingkat direktorat. Pencapaian indikator kinerja utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I akan tergambarkan dalam laporan akuntabilitas tahun 2015.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan LAKIP adalah :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
2. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi
3. Permenkes Nomor 950/MENKES/PER/VII/2010 tentang Pedoman Teknik Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan
4. PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional
- b. Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan
- c. Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat
- d. Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif.
- e. Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak

3. Tujuan Pendidikan

- a. Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan internasional yang kompeten dan profesional
- b. Terwujudnya kegiatan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu

- c. Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan
- d. Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (*Good Governance*)
- e. Terwujudnya jejaring kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak

D. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kedudukan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Poltekkes dipimpin oleh seorang Direktur dan dalam melaksanakan tugas memiliki hubungan kerja hirarkis dengan Kepala Badan PPSDM Kesehatan; hubungan koordinasi di bidang layanan teknis administrasi dengan Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan, hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang pendidikan dan pelatihan dengan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang perencanaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan, pemberdayaan profesi dan tenaga kesehatan Luar Negeri dengan Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan; hubungan koordinasi teknis fungsional di bidang standarisasi, sertifikasi, dan registrasi SDM Kesehatan dengan Kepala Pusat Standarisasi, Sertifikasi dan Pendidikan Berkelanjutan SDM Kesehatan, dan memiliki hubungan koordinasi lintas program di bidang pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Kesehatan, tertanggal 5 Agustus Nomor: 14/VIII/KB/2011 dan Nomor: 1673/Menkes/SKB/VIII/2011, tentang “Penyelenggaraan Politeknik Kesehatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan”, ditetapkan bahwa Pembinaan akademik dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan pembinaan teknis oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan SK Mendikbud No 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes ke Kemendikbud, maka seluruh program studi D III dan D IV di Poltekkes Kemenkes Jakarta I sudah alih bina secara akademik ke Kemendikbud.

2. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/1.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan tanggal 26 April 2012, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program diploma III dan/atau program diploma IV/S1 terapan/sarjana sains terapan serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu juga berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes dari Kemenkes kepada Kemendikbud, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menyelenggarakan Program Studi pada Jenjang Pendidikan D III Keperawatan, D III Kebidanan, D III Keperawatan Gigi, D III Ortotik Prostetik dan D IV Ortotik Prostetik. Namun, sejak tahun 2014 Prodi D III Ortotik Prostetik tidak diselenggarakan.

3. Fungsi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I memiliki fungsi:

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan
- b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika, dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

E. Kebijakan Strategis dan Program Strategis

Issue strategis dari analisis SWOT yang dikemukakan pada BAB sebelumnya dirangkum sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Menghasilkan penelitian inovatif dan tepat guna serta mampu memecahkan masalah di masyarakat dengan publikasi nasional dan internasional dan terdaftar memiliki HAKI
3. Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ciri khas/ keunggulan prodi dengan pendekatan riset dengan berbagai bentuk layanan, bahan ajar, publikasi
4. Mengembangkan manajemen pengelolaan yang bermutu dan berkelanjutan dan mengembangkan jejaring kerjasama

5. Mendukung pelaksanaan Tri Dharma secara terpadu, akuntabel, dan transparan

Berdasarkan issue strategis yang dirumuskan dari analisis SWOT yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Jakarta I tersebut maka disusun kebijakan strategis, yakni:

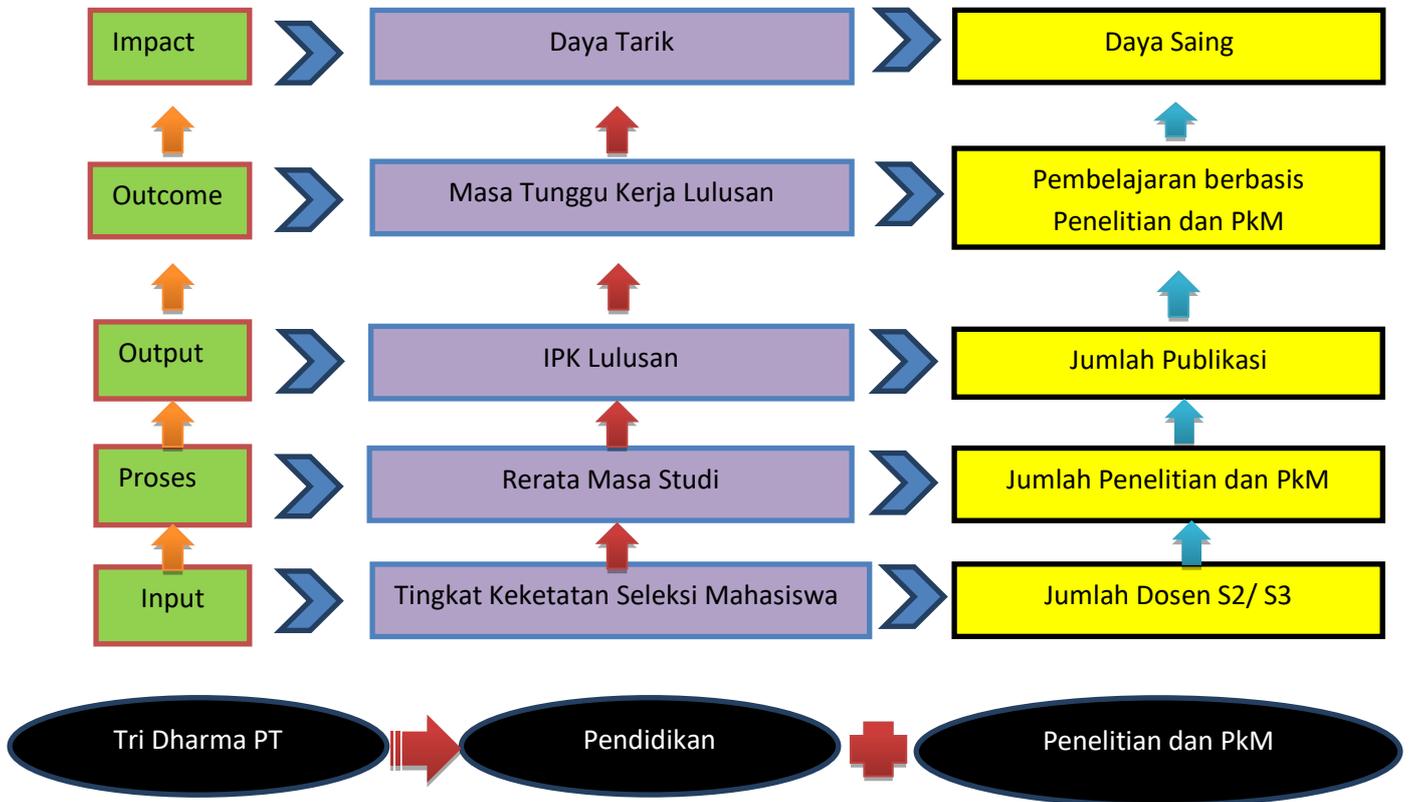
1. Penguatan program studi dengan ciri kekhasan/ keunggulan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Penguatan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kekhasan/ keunggulan program studi
4. Penguatan budaya akademik di kampus
5. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi anggaran dan sumber daya lainnya
6. Peningkatan jejaring kerjasama nasional dan internasional
7. Peningkatan kelembagaan Poltekkes sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang berlaku.

Untuk merealisasikan kebijakan strategis tersebut maka dirumuskan beberapa program strategis yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program dan kegiatan, yakni:

1. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
2. Pembukaan program studi baru
3. Pengembangan pembelajaran dengan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melakukan pemutakhiran isi, proses, metode, dan penilaian hasil belajar dalam perkuliahan
4. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat
5. Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Penguatan kapasitas sumber daya SDM, sarana, fasilitas dan pembiayaan
7. Penguatan kelembagaan dan tata kelola (kepemimpinan dan budaya manajemen)

F. Program dan Indikator Kinerja

Program dan Indikator Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I dilandasi oleh upaya penjaminan mutu yang meliputi penjaminan mutu pada Input, Proses, Output, Outcome, dan Impact seperti diagram berikut ini:



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Tujuan

Tujuan ditetapkannya perencanaan kinerja adalah:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Badan PPSDM Kesehatan) atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Upaya perbaikan berkesinambungan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk meningkatkan kinerja

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang hendak dicapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)
3. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
4. Meningkatkan layanan kelembagaan dan kerjasama dalam/luar negeri
5. Meningkatkan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya

C. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

IKK yang digunakan adalah:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00
3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)
5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi per tahun)
6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun).

D. Perjanjian Kinerja

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

NO (1)	SASARAN STRATEGIS (2)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (3)	TARGET (4)
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan tepat waktu	86%
2	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00	98%
3	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan)	84%
4	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	30 judul
5	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi karya ilmiah (Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun)	4 judul
6	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	57 kegiatan

E. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan dan target yang telah ditetapkan terlaksana atau tidak. Pengukuran kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persentase lulusan tepat waktu

a. Pengertian:

Lulusan tepat waktu adalah persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi. Waktu studi yang harus ditempuh pada Program Diploma III adalah 3 tahun (6 semester).

Indikator ini diarahkan untuk mengukur besarnya kelulusan mahasiswa dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I berdasarkan ketentuan akademik dan tahun akademik.

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan dalam 1 (satu) tahun

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan dalam 1 (satu) tahun}}{\text{Jumlah mahasiswa pada angkatan yang sama}} \times 100\%$$

c. Dokumen pendukung:

SK Peserta Didik dan SK Penetapan Lulusan pada angkatan yang sama

d. Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase besar angka yang diperoleh menunjukkan mutu pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I semakin baik.

2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00

a. Pengertian:

Lulus dengan IPK ≥ 3.00 adalah persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK minimal 3.00.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dilihat dari sudut Indeks Prestasi Kumulatif yang berhasil dicapai oleh mahasiswa

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 pada tahun tertentu

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus dengan IPK } \geq 3.00 \text{ pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

c. Dokumen Pendukung:

Transkrip Nilai, rekap nilai IPK pada lampiran laporan Wisuda, SK Penetapan Lulusan

d. Indikator keberhasilan kinerja :

Semakin tinggi persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)

a. Pengertian:

Penyerapan lulusan di pasar kerja adalah persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak diwisuda.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja pelayanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang matang dan tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja tetapi memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dalam kurun waktu maksimum 6 bulan.

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan

c. masa tunggu maksimum 6 bulan

_____ X 100%
Jumlah lulusan pada periode wisuda yang sama

d. Dokumen Pendukung:

Daftar serapan lulusan dari laporan alumni yang telah bekerja \leq 6 bulan

e. Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)

a. Pengertian:

Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap (tim/ individu) pada periode tahun tertentu.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan yang ditunjukkan dalam kemampuan menyelesaikan hasil penelitian.

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah penelitian pada periode tahun tertentu

c. Dokumen Pendukung:

Laporan Penelitian

d. Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen tetap maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun

a. Pengertian:

Publikasi karya ilmiah adalah jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internal Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan eksternal.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan atau analisis di bidang akademik atas dasar hasil karya ilmiah yang dipublikasikan untuk masyarakat secara luas.

b. Perhitungan realisasi kinerja :

Jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam 1 (satu) tahun tertentu

c. Dokumen pendukung:

Jurnal atau minimal tanda terima akan diterbitkan di jurnal akreditasi

d. Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jumlah judul hasil karya ilmiah yang dipublikasikan dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

a. Pengertian:

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa: 1. Pelayanan kepada masyarakat, 2. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, 3. Peningkatan kapasitas masyarakat, atau, 4. Pemberdayaan masyarakat.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam pemberdayaan dosen dan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

b. Perhitungan realisasi kinerja:

Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dalam 1 (satu) tahun.

c. Dokumen pendukung:

Laporan pengabdian kepada masyarakat, atau minimal SK/ST

d. Indikator Keberhasilan Kinerja:

Semakin banyak jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam satu tahun maka semakin baik kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian target dari sasaran strategis yang hendak dicapai berdasarkan 6 indikator kinerja kegiatan.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET (%)	REALISASI (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan tepat waktu	86%	91,07%
2	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00	98%	96,46%
3	Meningkatkan kualitas Pendidikan/pengajaran	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan)	84%	84 %
4	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Penelitian	Melakukan kegiatan penelitian (Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	30 judul	32 judul
5	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Publikasi Karya Ilmiah	Publikasi karya ilmiah (Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun)	4 judul	13 judul
6	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat (Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	57 kegiatan	57 kegiatan

1. Lulusan Tepat Waktu

Jurusan/Prodi Diploma IV Ortotik Prostetik pada tahun 2016 telah meluluskan angkatan I setelah 1 tahun sebelumnya tidak meluluskan, hal ini dikarenakan adanya perubahan penyelenggaraan program pendidikan OP dari program D III OP menjadi program D IV OP.

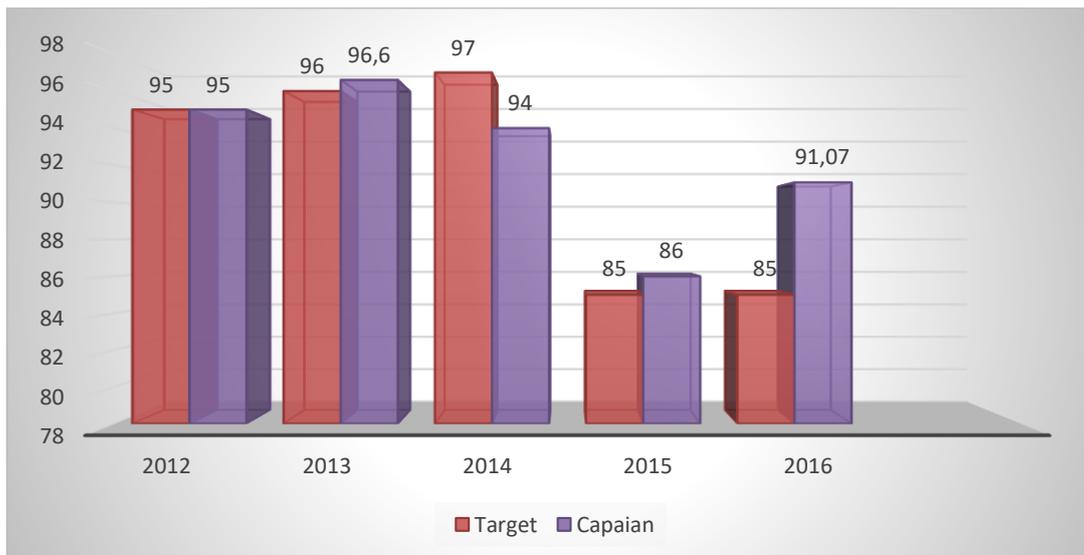
Pada tahun 2016 Poltekkes Kemenkes Jakarta I mentargetkan 86 % untuk presentase lulus tepat waktu. Target tersebut sudah dapat dipenuhi dengan capaiannya sebesar 91,07 %, namun masih dibawah rata-rata dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Target dan Realisasi Indikator Lulusan Tepat Waktu

Indikator	Target	Realisasi 2016	Capaian 2012-2016 (rata-rata)
Persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimal yang dipersyaratkan pada berbagai bidang studi	85%	91,07 %	92,74

Jika melihat *trend* persentase lulusan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 (Grafik 1) terjadi adanya trend peningkatan persentase lulusan tepat waktu selama 2 tahun terakhir (tahun 2015 dan 2016) setelah setahun sebelumnya pada tahun 2014 mengalami penurunan persentase lulusan tepat waktu.

**Grafik.1
Persentase Lulusan Tepat Waktu Tahun 2012– 2016**



Dari keempat program studi terlihat bahwa lulusan tepat waktu tertinggi adalah program studi Diploma III Keperawatan sebesar 95 % sedangkan terendah adalah program studi Diploma IV Ortotik Prostetik sebesar 56 %. Pada tahun 2016 terlihat bahwa terdapat keberhasilan pencapaian IKK ini melebihi 5,23 % dari perencanaan.

Berikut disajikan kondisi mahasiswa lulus tepat waktu pada tahun 2016 sesuai Jurusan.

Tabel 4
Jumlah Lulusan Tepat Waktu Berdasarkan Program Studi
Tahun 2016

Program Studi	Jumlah Masuk	Jumlah Lulus	Persentase
D III Keperawatan	79	73	92,4 %
D III Kebidanan	80	76	95 %
D III Kep Gigi	40	36	90 %
D IV Ortotik Prostetik	14	9	64,2 %
Jumlah	213	194	91,07 %

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Secara umum ada 3 (tiga) faktor yang menghambat mahasiswa lulus tepat waktu, yakni: 1) mengundurkan diri, 2) cuti akademik, 3) mengulang mata kuliah.

Faktor yang menyebabkan ada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu adalah jumlah mahasiswa yang mengambil cuti akademik dan jumlah mahasiswa yang harus diberhentikan, umumnya karena melanggar ketentuan tidak hadir mengikuti perkuliahan karena ingin pindah/merasa tidak sesuai/tidak mampu mengikuti perkuliahan.

Faktor penyebab lain adalah ada mahasiswa yang mengundurkan diri di awal pembelajaran karena diterima di perguruan tinggi negeri lainnya terutama pada Program Studi D IV Ortotik Prostetik, Program Studi D III Keperawatan gigi. Ada pula mahasiswa yang tidak antusias dengan Program Studi yang dipilih karena bukan pilihan utama. Mahasiswa tipe ini adalah mahasiswa yang diterima di Poltekkes Kemenkes Jakarta I karena yang bersangkutan lulus dan diterima pada jurusan yang dipilih sebagai pilihan kedua. Setelah berlangsung proses belajar mengajar baru mahasiswa tersebut merasa jurusan tersebut tidak sesuai dengan minatnya.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah lulusan tepat tahun 2016 adalah 94 %, sedangkan capaian tahun 2016 berjumlah 92,1 %. Capaian tahun ini masih jauh dibandingkan dengan target yang ditetapkan, sehingga tahun 2017 jumlah lulusan tepat waktu harus diupayakan lebih maksimal.

Alternatif Solusi

- a. Mempertimbangkan dengan detil hasil psikotes terkait minat dan bakat calon mahasiswa dalam penetapan mahasiswa
- b. Memaksimalkan peran dosen Pembimbing Akademik guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan
- c. Memberikan bimbingan konseling khusus bagi mahasiswa yang teridentifikasi bermasalah/kemungkinan mengundurkan diri
- d. Memaksimalkan program remedial guna membantu peserta didik dalam untuk mendapat hasil evaluasi yang optimal
- e. Memasukkan wawancara dalam seleksi mahasiswa baru agar mampu menyaring calon mahasiswa yang benar-benar berminat
- f. Pengumuman seleksi Sipenmaru Kemenkes seharusnya bersamaan waktunya dengan pengumuman perguruan tinggi lainnya
- g. Peningkatan kemampuan teknis dosen dalam mengelola pembelajaran.

2. Persentase lulusan dengan IPK \geq 3.00

Capaian pada tahun 2016 berdasarkan indikator kinerja “Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK \geq 3.00” dapat terealisasi target yang ditetapkan yaitu mencapai 98 % dari target yang ditetapkan sebesar 98 %. Artinya bahwa upaya peningkatan

pencapaian mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 telah sesuai dari rencana atau target yang telah ditetapkan.

Tabel 5.
Persentase Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≥ 3.00

Indikator	Target	Realisasi 2015	Capaian 2010-2015 (rata-rata)
Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00	98 %	96,46 %	98,66

Pencapaian indikator Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 dari tahun 2012 sampai tahun 2016 memperlihatkan kecenderungan yang naik turun. Persentase mahasiswa yang lulus dengan IPK ≥ 3.00 tahun 2014 sebesar 97,55 %, tahun 2015 meningkat menjadi 100%, namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 96,46 %. IPK ≥ 3.00 pada tahun 2016 berada dibawah rata-rata ≥ 3.00 tahun 2012-2016 sebesar 98,66 %.

Grafik 2.
Persentase Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≥ 3.00
Tahun 2012-2016



Capaian persentase IPK ≥ 3.00 per program studi tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≥ 3.00

Per Program Studi Tahun 2016

Program Studi	IPK < 3.00	IPK ≥ 3.00	Jumlah	Persentase
Keperawatan	0	73	73	100 %
Kebidanan	1	76	77	98,70 %
Keperawatan Gigi	2	37	39	94,87 %
Ortotik Prostetik	4	5	9	55,55 %
Jumlah	7	191	198	96,46%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa program studi dengan IPK ≥ 3.00 adalah Diploma III Keperawatan mencapai 100 %. Untuk Program studi Diploma III Kebidanan mencapai 98,70 %, Diploma III Keperawatan Gigi 94,87 % dan Diploma IV OP IPK ≥ 3.00 hanya mencapai 55,55 %.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis penyebab penurunan IPK ≥ 3.00 pada lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2016 adalah disebabkan :

- Upaya untuk menjaga mutu lulusan dengan tetap menjaga original nilai yang diperoleh berdasarkan nilai peserta didik dengan beroretasi pada penilaian PAP.
- Konsistensi prodi D IV OP yang menggunakan standar pendidikan OP yang menggunakan kurikulum internasional dan masih rendahnya pendaftar prodi D IV OP yang berdampak pada kualitas peserta didik yang mengikuti proses yang memerlukan upaya maksimal dalam menghasilkan lulusan D IV yang kompeten.
- Latar belakang peserta didik yang mengikuti pendidikan pada prodi tersebut merupakan pilihan kedua, sehingga masih belum optimal untuk beradaptasi dalam pembelajaran pada prodi tersebut.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3.00 berjumlah 97,6 %, sedangkan capaian tahun 2016 sudah mencapai 96,46 %. Capaian tahun ini masih di bawah target yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya meningkatkan capaian tahun 2017.

Alternatif Solusi

Poltekkes Kemenkes Jakarta I berupaya untuk meningkatkan capaian $IPK \geq 3.00$ dengan melalui beberapa langkah:

- a. Upaya meningkatkan promosi dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru untuk meningkatkan jumlah pendaftar pada prodi-prodi yang masih rendah peminatnya atau prodi yang mengalami penurunan dalam jumlah pendaftar.
- b. Upaya untuk memperbaiki sistem evaluasi, dengan memberikan kesempatan perbaikan nilai untuk mahasiswa yang masih memiliki nilai C untuk teori.
- c. Menjaga motivasi dosen agar tetap tinggi dan sabar dalam menghadapi mahasiswa yang gagal di matakuliah tertentu dan melakukan kegiatan remedial.
- d. Menjaga motivasi belajar mahasiswa agar selalu tinggi, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e. Meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti *e-jurnal* dan *e-book online*.
- f. Meningkatkan fasilitas *wifi* dan kapasitas jaringan diseluruh area kampus

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan

Tahun 2016, pencapaian indikator kinerja “Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda” sebesar 84%. (per 23 Januari 2017) dari 84 % target yang ditetapkan pada tahun 2016 .

Tabel 7.

Target dan Realisasi Indikator Lulusan yang Memperoleh Pekerjaan dengan Masa Tunggu Kurang dari 6 Bulan

Indikator	Target	Realisasi 2016	Capaian 2012-2016 (rata-rata)
Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda	84%	84 %	88,2%

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan setelah wisuda dari tahun 2012-2016 fluktuatif. Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagian besar bekerja di rumah sakit baik negeri maupun swasta, Puskesmas,

klinik dan perusahaan. Lulusan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi umumnya bekerja di dalam negeri.

Grafik 3.
Persentase Lulusan Memperoleh Pekerjaan
dengan Masa Tunggu < 6 Bulan
Tahun 2012 – 2016



Proses penyerapan lulusan selain dilakukan setelah wisuda, juga dilakukan rekrutmen oleh beberapa rumah sakit sebelum wisuda seperti dari Perkumpulan RS Cipto Mangunkusumo, Hermina Hospital Group, Rumah Sakit Pondok Indah, RS Pelni, RS Khusus THT Bedah Ciranjang, PT. Erha Clinic, BSD Hospital dan beberapa kerjasama pendayagunaan lulusan lainnya dengan lembaga pengerah tenaga kerja dengan memberikan data alumni setiap tahun kepada lembaga tersebut.

Informasi tentang lowongan pekerjaan selain ditempel dipapan pengumuman di Direktorat dan program studi juga diupload diwebsite dan facebook Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I. Serapan lulusan per program studi tahun 2016 bervariasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Jumlah Lulusan Memperoleh Pekerjaan
dengan Masa Tunggu < 6 Bulan Per Program Studi Tahun 2016

Program Studi	Sudah Bekerja	Belum Bekerja	Jumlah	Persentase
Keperawatan	59	14	73	78%
Kebidanan	62	15	77	81%
Keperawatan Gigi	38	1	39	97%
Ortotik Prostetik	8	1	9	89%
Jumlah	144	50	194	84%

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa faktor yang berpengaruh pada penyerapan lulusan adalah:

- 1) Alumni masih ada yang tidak melaporkan diri atau mengirimkan data ketika sudah bekerja
- 2) Keterbatasan formasi dan lapangan kerja bidang keahlian tertentu, khususnya untuk lulusan diploma III Kebidanan
- 3) Aplikasi khusus alumni di *website* Poltekkes Kemenkes Jakarta I masih dalam proses sosialisasi
- 4) Peran ikatan alumni belum optimal dalam pemasaran lulusan
- 5) Belum ada unit yang menangani job carier dan alumni
- 6) Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah serapan lulusan memperoleh pekerjaan pertama < 90,50 %, sedangkan capaian tahun 2016 sudah mencapai 84 %. Capaian tahun ini belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya lain agar serapan lulusan lebih maksimal.

Alternatif Solusi

Upaya peningkatan penyerapan lulusan di pasar kerja antara lain:

- 1) Mengingatkan untuk calon wisudawan untuk melaporkan secara on line ke web Poltekkes Kemenkes Jakarta I terkait dengan pekerjaan yang diperoleh pasca wisuda
- 2) Meningkatkan kerjasama/MoU dengan institusi pelayanan kesehatan dan bidang usaha lain yang relevan dalam menyalurkan alumni
- 3) Mendorong adanya unit atau urusan yang menangani job carier dan alumni
- 4) Meningkatkan peran ikatan alumni dalam pemasaran lulusan
- 5) Meningkatkan pendataan alumni melalui jejaring sosial media *facebook* Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
- 6) Menjalin komunikasi dengan koordinator lulusan per angkatan untuk memudahkan pencarian informasi

- 7) Mengumpulkan informasi dari alumni yang melakukan legalisir ijazah, transkrip, surat keterangan lulus, STR
- 8) Menyusun buku alumni setiap angkatan yang berisi biodata lengkap untuk diberikan kepada instansi yang telah melakukan kerjasama pendayagunaan lulusan dan untuk memudahkan menghubungi alumni ketika diperlukan.

4. Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun

Kondisi yang dicapai:

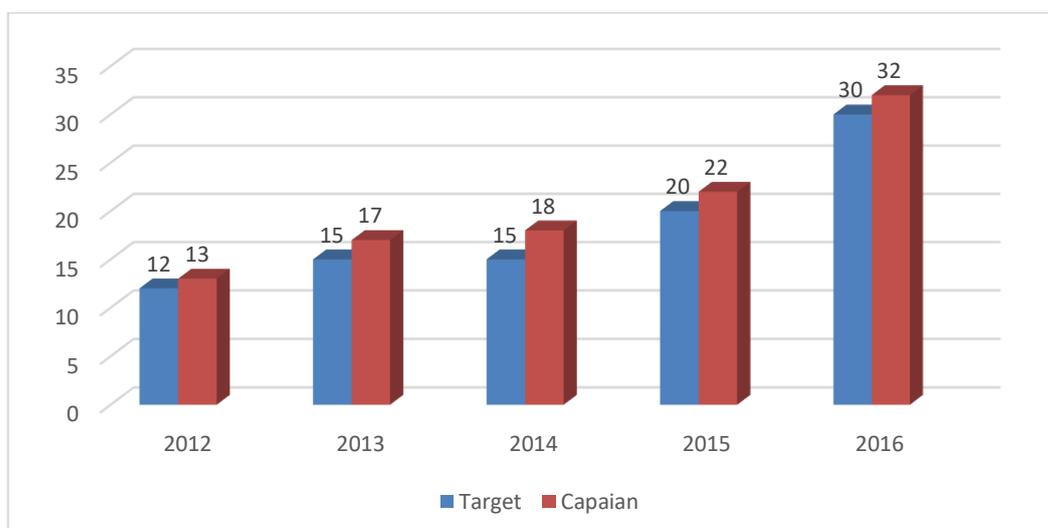
Target dan realisasi kegiatan penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Target dan Realisasi Indikator Kegiatan Penelitian

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
			2016	2012-2016 (rata-rata) (17 judul)
Jumlah kegiatan Penelitian	30 judul	32 judul	106%	111,53%

Pada tahun 2015 Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan indikator kinerja utama kegiatan penelitian sebanyak 30 judul. Target ini juga mengacu kepada target yang terdapat pada rencana aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019. Realisasi yang dicapai pada akhir tahun 2016 adalah 32 judul penelitian.

Grafik 5.
**Jumlah Penelitian Dosen
Tahun 2012-2016**



Grafik 5 menunjukkan peningkatan kegiatan penelitian di Poltekkes Kemenkes Jakarta I dari tahun 2012-2016. Setiap tahun terlihat bahwa capaian kegiatan penelitian selalu melebihi target yang telah ditetapkan meskipun peningkatannya tidak merata, dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2016.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Prosedur perizinan lokasi penelitian dari pemerintah daerah dan institusi pelayanan yang memerlukan waktu.
- b. Pertanggung jawaban administrasi yang mengikuti peraturan keuangan yang berlaku yang menjadi beban dari para dosen.
- c. Belum adanya MoU dengan pihak terkait dalam melakukan penelitian

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah penelitian berjumlah 30 judul. Capaian jumlah penelitian tahun 2016 mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Program yaitu 32 judul penelitian. Walaupun target yang ditetapkan tercapai, namun tetap perlu dilakukan peningkatan motivasi dosen agar lebih banyak melakukan penelitian yang lebih inovatif dan tepat guna.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dapat memanfaatkan sumber daya berupa sarana dan prasarana yang ada di Poltekkes untuk mendukung pelaksanaan penelitian seperti laboratorium, komputer, printer dan sumber daya keuangan dari DIPA. Sumber daya manusia seperti pegawai Poltekkes dan mahasiswa juga dapat dijadikan subjek dan objek penelitian.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Peningkatan capaian kinerja ini dipengaruhi faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Adanya kewajiban setiap dosen melakukan penelitian setiap tahun untuk memenuhi angka kredit dan kinerja dosen.
- 2) Pembiayaan kegiatan penelitian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- 3) Adanya pedoman panduan dalam kegiatan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan penelitian
- 5) Telah terbentuknya komisi etik penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Alternatif Solusi

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah:

- 1) Peningkatan anggaran penelitian serta mencari sumber-sumber pembiayaan penelitian lain
- 2) Pengajuan perizinan lokasi penelitian lebih awal.
- 3) Pelatihan sebagai upaya penyegaran dosen tentang metodologi penelitian
- 4) Melakukan MoU dengan pihak terkait dalam kegiatan penelitian
- 5) Usulan untuk merevisi buku pedoman penelitian khususnya berkaitan dengan penelitian calon dosen.
- 6) Implementasi peraturan menteri keuangan terkait standar keluaran penelitian pada tahun 2016.
- 7) Peningkatan dukungan *e-jurnal/e-book* sebagai referensi

5. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi) per tahun

Kondisi yang dicapai:

Target dan realisasi jumlah publikasi karya ilmiah tahun 2016 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Jumlah Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Terakreditasi
Tahun 2016

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (2016)
Jumlah publikasi karya ilmiah	4 judul	13 judul	325 %

Tahun 2016, jumlah publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi sebanyak 4 judul dari 13 judul yang ditargetkan. Publikasi dilakukan 5 pada jurnal nasional terakreditasi, 3 pada jurnal internasional dan 6 proceeding internasional.

Selain 4 publikasi tersebut, terdapat publikasi ilmiah pada jurnal non akreditasi

Grafik 6.

Jumlah Publikasi Karya Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi dan Non Akreditasi Tahun 2012 – 2016



Pada Grafik 6 terlihat bahwa capaian jumlah publikasi karya ilmiah tahun 2016 telah melebihi target yang ditetapkan dari 4 publikasi yang ditarget namun pencapaiannya 13 publikasi karya ilmiah.

Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional terakreditasi yang dilakukan oleh dosen tahun 2015-2019. Target tahun 2016 yang dicanangkan adalah 3 judul pada jurnal nasional terakreditasi dan 1 judul pada jurnal internasional terakreditasi. Capaian tahun ini mencapai target yang ditetapkan sebanyak 13 judul publikasi penelitian pada jurnal terakreditasi.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi pada publikasi ilmiah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya teknologi dan informasi Poltekkes sehingga dalam proses pengiriman naskah publikasi ke jurnal yang dituju dilakukan melalui email.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Publikasi sudah mencapai target yang ditetapkan, namun perlu diupayakan peningkatan jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun pada jurnal internasional bereputasi.

Alternatif Solusi

Solusi pemecahan masalah

- 1) Memberikan penghargaan bagi dosen yang karya ilmiah dapat dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional
- 2) Mengirim dosen untuk mengikuti pelatihan penulisan jurnal bereputasi
- 3) Mengadakan workshop penulisan jurnal di Poltekkes
- 4) Meningkatkan kemampuan dosen menulis karya ilmiah hasil guna memenuhi standar publikasi karya ilmiah yang bereputasi
- 5) Memfasilitasi dosen untuk dapat mempublikasi karya ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional dengan cara membangun kerjasama dengan berbagai pihak
- 6) Memfasilitasi anggaran bagi dosen yang akan mempublikasi karya ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi.

6. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)

Kondisi yang dicapai:

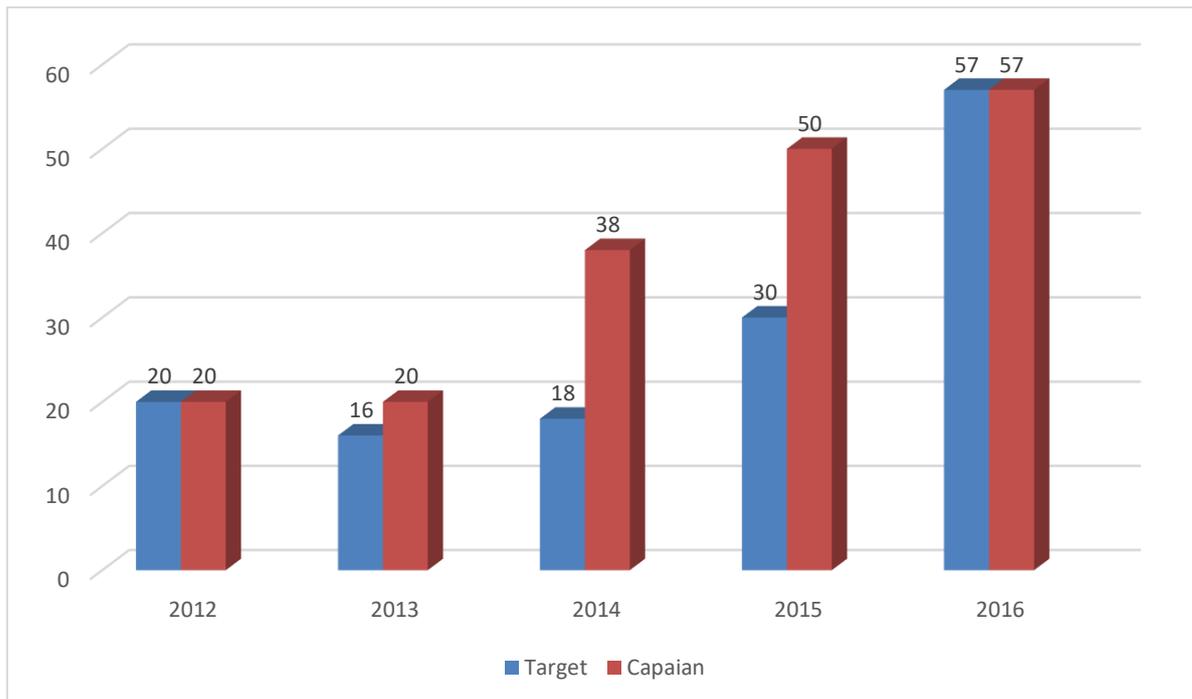
Target dan realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 11.
Target dan Realisasi Indikator Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2016

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
			2016	2012-2016 (rata-rata)
Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	57 Keg	57 Keg	100%	28 Keg (142.62%)

Tahun 2016 kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sebanyak 57 kegiatan dari 57 target kegiatan. Kemampuan capaian Poltekkes Kemenkes Jakarta I melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melampaui dari target yang ditetapkan.

Grafik 6.
Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Tahun 2012–2016



Analisis Capaian Kinerja dengan Perencanaan Rencana Strategis

Dalam Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2015-2019 dicantumkan target capaian jumlah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Target yang dicanangkan pada tahun 2016 adalah 57 paket. Capaian tahun ini sudah tercapai pada tahun 2016 dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini harus ditingkatkan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PkM dapat memanfaatkan sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Poltekkes seperti gedung, laptop, LCD, mobil untuk membantu kelancaran kegiatan PkM. Selain itu, ditunjuk Unit Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengelola pelaksanaan PkM agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Analisis Penyebab Peningkatan/Penurunan Kinerja

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah:

- a. Beberapa dosen pada tahun 2016 memasuki usia purna bakti.
- b. Jenis pengabdian kepada masyarakat belum berorientasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini
- c. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat bersifat insidental
- d. Belum memanfaatkan sumber-sumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Kemenristek Dikti.

Faktor pendukung

- a. Adanya penilaian untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Penilaian Angka Kredit dan Beban Kerja Dosen
- b. Pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian dilakukan melalui mekanisme DIPA
- c. Adanya pedoman panduan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- d. Sarana dan prasarana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memadai
- e. Terdapat beberapa dosen diundang sebagai narasumber institusi lain.

Alternatif Solusi

Upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas capaian tersebut dapat dilakukan hal-hal berikut:

- a. Mendorong dosen melakukan kegiatan PkM dengan memanfaatkan program-program unggulan pemerintah, namun juga memperhatikan visi dan misi institusi atau prodi.
- b. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian.
- c. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak
- d. Mendorong dosen melakukan pengabdian masyarakat terprogram yang berkelanjutan.

B. Realisasi Anggaran

Peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I sangat didukung oleh tersedianya anggaran yang bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Jakarta I, baik dari rupiah murni dan PNBK. Berikut ini disajikan data terkait pendapatan dan serapan anggaran tahun 2015 dan tahun 2016 sebagai perbandingan serapan anggaran tahun sebelumnya.

1. Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2015 dan 2016

Tabel dibawah ini menunjukkan target dan realisasi pendapatan anggaran tahun 2015 dan tahun 2016.

**Tabel 12. Rincian Pendapatan Anggaran
Tahun 2015 dan Tahun 2016**

Pendapatan	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
PNBP	7.118.143.000	6.133.001.663	86.16	6.314.080.000	7.661.444.947	121.33
Rupiah Murni	49,233,442,000	49,233,442,000	100.00	56.568.628.000	56.568.628.000	100.00
Total	56,351,585,000	55,366,443,663	98.25	62,882,708,000	64,230,072,947	102.14

Tabel 12. Pada tahun anggaran 2016 memperlihatkan adanya peningkatan persentase target dan realisasi pendapatan baik dari rupiah murni dan PNBP dibandingkan pada tahun 2015.

Tabel 13. Rincian Belanja Anggaran Tahun 2015 dan Tahun 2016

Sumber Dana	Jenis Belanja	TAHUN 2015			TAHUN 2016					
		Pagu	Realisasi	%	Pagu Awal	Pagu Setelah Self Blocking	Realisasi			
							Rupiah	% (Sebelum SB)	% (Setelah SB)	
Rupiah Murni	Pegawai	10.922.621.000	10.479.249.101	95,94	12.693.682.000	11.879.514.000	11.137.430.738	87,74	93,75	
	Barang	11.274.021.000	9.593.713.263	85,10	16.040.746.000	11.436.303.000	10.892.269.556	67,90	95,24	
	Modal	27.036.800.000	26.895.241.900	-	30.834.200.000	19.133.978.000	18.767.770.154	60,87	98,09	
	Bansos	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	49.233.442.000	46.968.204.264	95,40	59.568.628.000	42.449.795.000	40.797.470.448	68,49	96,11	
PNBP	Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Barang	4.855.748.000	4.028.563.097	82,96	6.187.798.000	6.187.798.000	5.721.372.016	92,46	92,46	
	Modal	1.973.032.000	466.868.950	23,66	-	-	-	-	-	
	Bansos	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	6.828.780.000	4.495.432.047	65,83	6.187.798.000	6.187.798.000	5.721.372.016	92,46	92,46	
TOTAL		56.062.222.000	51.463.636.311	91,80	65.756.426.000	48.637.593.000	46.518.842.464	70,74	95,64	

Realisasi belanja anggaran mengalami peningkatan sebesar pada tahun 2015 dan tahun 2016 pada sumber dana dari belanja Rupiah Murni dan PNPB ini tercermin pada table 13 serta realisasi anggaran yang mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan (IKK) pada tabel 14,

Tabel 14. Realisasi Anggaran tahun 2016 Berdasarkan IKK

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU	REALISASI	
				Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	Rp64.963.123.000 (self blocking sebesar Rp17.076.250.000)	45.817.783.164	70.52
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pengajaran	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00			
3	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)			
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian	Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)	508.000.000	466.454.750	91.82
5	Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (terakreditasi/non akreditasi) per tahun	48.583.000 (self blocking sebesar Rp42.583.000)	2.175.000	4.47
6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun)	236.720.000	232.429.550	98.18
	JUMLAH		65.756.426.000 48.637.593.000 (Self Blocking)	46.518.842.464	70.74 95.64

Jika membandingkan realisasi anggaran berdasarkan indikator kinerja kegiatan maka terdapat 3 indikator melebihi target dan 2 indikator yang mencapai target serta 1 indikator yang belum mencapai target pada tahun 2016 yaitu IPK > 3.00 dengan rata-rata realisasi anggaran tahun 2016 Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang sebesar 95,64 % setelah self blocking.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Memperhatikan hasil evaluasi kinerja tahun 2016 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I dapat disimpulkan:

1. Pencapaian keenam IKK telah mencapai target, yakni (1) yakni Persentase lulusan tepat waktu, (2) Jumlah serapan lulusan yang memperoleh pekerjaan < dari 6 bulan setelah wisuda (3) Jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun (4) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun (5) Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dalam 1 tahun), sedangkan persentase lulusan dengan $IPK \geq 3.00$ belum mencapai target yang ditetapkan
2. Realisasi penyerapan anggaran sebesar 95,64 %.

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah:

1. Meningkatkan kegiatan promosi pendidikan untuk meningkatkan calon pendaftar mahasiswa baru, khususnya bagi prodi yang jumlah peminatnya masih rendah.
2. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan penyerapan lulusan dilapangan kerja khususnya untuk lulusan yang penyerapannya rendah
3. Perlu diupayakan peningkatan kegiatan penelitian yang inovatif dan tepat guna serta kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada hasil penelitian.
4. Mendorong dosen mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal nasional terakreditasi atau pada jurnal internasional bereputasi/terindeks DOAJ/Google scholar.
5. Untuk meningkatkan penyerapan anggaran, diperlukan upaya penyusunan rencana program dan anggaran yang lebih cermat.
6. Mendorong pembukaan prodi baru, yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan untuk pengembangan Poltekkes Kemenkes di masa mendatang.